



## JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 11, November 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



### PEMBERDAYAAN DIGITAL DENGAN PELATIHAN LITERASI DASAR, KETERAMPILAN DAN WIRAUSAHA DIGITAL BAGI PENGURUS PONDOK YATIM & DHU'AFATANJUNG BARAT

*Digital Empowerment with Basic Digital Literacy, Skills and Digital Entrepreneurship for Management of Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat*

**Andry Fitrian\*, Sri Mayanty, Elin Karlina, Hania Irba Safitri, Laila Dwi Putri Kurniawati**

Pendidikan Fisika Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka Raya No.58 C, RT.7/RW.5, Tj. Bar, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

\*Alamat korespondensi: andryakira@gmail.com

(Tanggal Submission: 04 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)



#### Kata Kunci :

*Pemberdayaan  
Digital, Literasi  
Digital,  
Keterampilan  
Digital,  
Wirausaha  
Digital*

#### Abstrak :

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, termasuk pada lembaga sosial seperti pondok yatim dan dhu'afa. Namun, keterbatasan literasi digital, keterampilan digital dan wirausaha digital sering menjadi kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pengurus Pondok Yatim dan Dhu'afa Tanjung Barat melalui pelatihan literasi digital dasar, keterampilan digital, dan wirausaha digital. Metode yang digunakan yaitu pelatihan partisipatif dengan tahapan kegiatan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan memiliki beberapa kesimpulan yaitu terlaksananya pemberdayaan digital dengan pelatihan literasi dasar, keterampilan dan wirausaha digital bagi pengurus Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat, kemudian berdasarkan evaluasi program didapatkan *N-Gain* Skor rata-rata sebesar 0,796 atau 79,64% yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta meningkat secara optimal setelah mengikuti kegiatan. Didapatkan hasil dari angket kepuasan mitra dengan persentase rata-rata sebesar 96% sehingga menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan digital ini sudah sangat memuaskan dan sesuai harapan peserta. Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mendukung keberlanjutan lembaga dalam era transformasi digital.

#### Key word :

*Digital  
Empowerment,  
Digital*

#### Abstract :

The development of digital technology has opened significant opportunities to enhance human resource capacity, including in social institutions such as orphanages and foundations for the underprivileged. However, limitations in



Open access article under the CC-BY-SA license.

Copy right © 2025, Fitrian et al., 6485

<i>Literacy, Digital Skills, Digital Entrepreneurship</i>	digital literacy, digital skills, and digital entrepreneurship often become obstacles in optimizing the use of technology. This community service program aims to empower the administrators of Pondok Yatim and Dhu'afa Tanjung Barat through training in basic digital literacy, digital skills, and digital entrepreneurship. The method applied was participatory training, carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results of the program lead to several conclusions: first, the implementation of digital empowerment through training in literacy, skills, and digital entrepreneurship was successfully conducted for the administrators of Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat; second, based on program evaluation, the average N-Gain Score was 0.796 or 79.64%, categorized as high, indicating that participants' competencies increased optimally after the training. Furthermore, a satisfaction survey of the participants showed an average score of 96%, reflecting that this digital empowerment program was highly satisfying and met their expectations. Thus, the training program not only contributes to individual capacity-building but also supports the sustainability of the institution in the era of digital transformation.
---	---

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

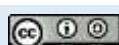
Fitrian, A., Mayanty, S., Karlina, E., Safitri, H. I., & Kurniawati, L. D. P. (2025). Pemberdayaan Digital dengan Pelatihan Literasi Dasar, Keterampilan dan Wirausaha Digital Bagi Pengurus Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 6485-6491. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3283>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini telah memberikan dampak yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi digital ini tidak hanya terjadi di sektor industri dan bisnis, tetapi juga merambah ke bidang pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan terjadinya percepatan akses informasi, efisiensi pengelolaan, serta terbukanya peluang baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Jannah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penguasaan literasi digital menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu di era modern. Literasi digital berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi, dimana masyarakat membutuhkan informasi yang akurat untuk memunculkan ide-ide baru dan mengembangkan teknologi untuk memecahkan masalah.

Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga mencakup pemahaman dalam mengelola informasi, berkomunikasi secara efektif melalui media digital, serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif. Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital (Naufal, 2021). Peningkatan kualitas literasi digital dapat memberikan kesetaraan hak dan kewajiban perempuan dan lelaki dalam memperoleh pendidikan, pengetahuan, dan aspirasi di setiap aspek hukum, politik, sosial dan ekonomi (Sampetoding *et al.*, 2022). Tingginya kebutuhan akan literasi digital ini juga berlaku bagi lembaga sosial, termasuk di pondok yatim dan dhu'afa, yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup kelompok masyarakat yang membutuhkan. Tanpa penguasaan literasi digital yang memadai, lembaga sosial akan mengalami keterbatasan dalam mengembangkan program dan menjangkau masyarakat secara lebih luas. Penerapan literasi digital juga dapat menyuarakan perspektif serta ikut berpartisipasi aktif tanpa terhalang faktor ekonomi, sosial, dan gender (Pitrianti *et al.*, 2023).

Selain literasi digital, keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung aktivitas ekonomi juga menjadi penting. Wirausaha digital hadir sebagai salah satu solusi yang dapat memperkuat kemandirian lembaga sosial (Achmad, 2024). Melalui pemanfaatan platform digital, lembaga dapat mengembangkan usaha produktif, memperluas jaringan pemasaran, serta



meningkatkan daya saing (Asrah *et al.*, 2024). Hal ini menjadi peluang besar bagi pengurus pondok yatim dan dhu'afa dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik dalam bentuk produk maupun layanan yang bisa dipasarkan secara digital.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pengurus pondok yatim dan dhu'afa yang memiliki keterbatasan dalam hal literasi digital, keterampilan teknologi, maupun pengetahuan tentang wirausaha digital. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan lembaga masih dilakukan secara tradisional, sehingga kurang efisien dan kurang mampu memanfaatkan peluang di era digital. Padahal, penguasaan keterampilan digital akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas administrasi, publikasi program, hingga penciptaan sumber pendapatan baru bagi keberlangsungan lembaga.

Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat sebagai salah satu lembaga sosial memiliki potensi besar untuk berkembang apabila para pengurusnya diberikan pembekalan literasi dasar, keterampilan digital, dan pelatihan wirausaha berbasis teknologi. Pemberdayaan melalui pelatihan tersebut dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas pengurus agar mampu menghadapi tantangan era digital. Menurut Aziz Muslim dalam (Hidayat & Wiranata, 2021) menyimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi dan daya yang dimiliki seseorang untuk berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari seseorang tersebut melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan. Dengan demikian, lembaga tidak hanya berfokus pada kegiatan sosial, tetapi juga dapat mengembangkan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nurhidayat *et al.*, 2022) yang mengadakan pelatihan untuk peningkatan literasi digital guru dalam mengintegrasikan teknologi dengan hasil peningkatan kemampuan dari skala 6 menjadi skala 8. Kemudian penelitian dari (Amri *et al.*, 2021) yang meningkatkan literasi digital pada peserta didik melalui studi pembelajaran menggunakan *E-Learning* dengan hasil bahwa *E-Learning* terbukti dapat meningkatkan literasi digital peserta didik yang ditunjukkan dengan peserta didik dapat secara aktif dan antusias memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar dan mengakses informasi yang dibutuhkan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas digital para pengurus di Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat melalui penguatan literasi dasar, keterampilan praktis, dan pemahaman wirausaha digital. Dengan adanya pelatihan ini, pengurus diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, sekaligus memiliki bekal pengetahuan dalam mengembangkan peluang ekonomi digital yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kemandirian serta semangat inovasi pada pengurus pondok, sehingga dapat menjadi teladan sekaligus fasilitator yang mendorong anak-anak binaan untuk melek teknologi dan siap menghadapi tantangan era digital. Program ini diharapkan mampu menciptakan perubahan positif, baik dalam aspek pengelolaan lembaga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, maupun dalam membuka peluang usaha produktif yang mendukung kemandirian lembaga. Dengan demikian, keberadaan pondok dapat semakin berdaya guna dan memberikan dampak yang lebih luas bagi anak-anak yatim dan dhu'afa yang menjadi binaannya.

## METODE KEGIATAN

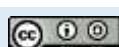
Metode kegiatan yang digunakan dalam PKM ini adalah pelatihan partisipatif dengan tahapan kegiatan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, Tim PKM melakukan survei dan observasi ke mitra serta melakukan *small group discussion* terkait jadwal dan penyediaan sarana prasarana pelaksanaan PKM.

b. Tahap Pelaksanaan PKM

- 1) Sosialisasi, tahapan ini mencakup pengenalan program, tujuan, dan manfaat dari PKM ini. Kemudian penyampaian motivasi terkait pentingnya literasi dan wirausaha digital bagi pengurus Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat
- 2) Pelatihan literasi digital dasar, pelatihan keterampilan digital serta wirausaha digital dengan menggunakan modul yang telah dibuat oleh tim PKM. Kemudian diselingi pembimbingan



dan pendampingan pada praktik proyek kecil dan diskusi serta sesi tanya jawab.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan secara bersama-sama dengan mitra. Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap proses kegiatan dari awal sampai akhir PKM dengan dilakukan evaluasi pada peningkatan kompetensi (literasi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan wirausaha) melalui soal *pretest* dan *posttest* dan juga pengisian angket kuesioner kepuasan kegiatan. *Pretest* untuk mengetahui pemahaman mitra yang berindikasi ada dan tidaknya pemahaman (Abdillah *et al.*, 2024). *Posttest* digunakan untuk penilaian setelah kegiatan. Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pengabdian ini (Vardani, 2024). Kemudian angket kuesioner kepuasan kegiatan yang merupakan proses saling keterkaitan untuk mengetahui tingkat kepuasan ataupun keinginan dari mitra (Fendya & Wibawa, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PKM bekerja sama dengan Pondok Yatim dan Dhu'afa Tanjung Barat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025 pada bulan Juni-Agustus 2025. Pada awal tahap persiapan kegiatan, tim melakukan perizinan, survei, observasi dan diskusi dengan *small grup discussion* ke mitra pada hari Selasa, tanggal 10 Juni 2025 untuk kemudian mendapatkan tanggal sosialisasi, sarana, prasarana dan pelatihan program.

Pada tahap pelaksanaan, setelah tim dan mitra mencapai kesepakatan maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi pemberdayaan digital untuk pengurus Pondok Yatim dan Dhu'afa Tanjung Barat sebanyak 10 orang peserta yang berlangsung pada hari Jumat, tanggal 1 Agustus 2025 bertempat di ruang belajar mitra. Setelah pembukaan, para peserta mengerjakan *pre-test* tentang pengetahuan dasar literasi digital dasar, keterampilan digital dan wirausaha digital. Menurut Paul Gilster dalam (Fitriyani & Nugroho, 2022), Literasi digital dasar adalah kemampuan menggunakan perangkat teknologi dan informasi digital secara efektif dan efisien dalam berbagai aspek seperti karir, akademik dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan digital yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat menggunakan teknologi digital secara daring (Sabilah *et al.*, 2021). Sedangkan wirausaha digital merupakan minat usaha di era digital (Novrita *et al.*, 2023). Sehingga kemudian materi ini yang disepakati untuk pemberdayaan digital dengan mitra. Metode kegiatan sosialisasi pemberdayaan digital ini dilakukan dengan presentasi mengenai literasi digital dasar, keterampilan digital dan wirausaha digital yang dilakukan oleh tim PKM. Setelah itu, dilakukan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan dan tindak lanjut sosialisasi tersebut.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan Pemberdayaan Digital

Kegiatan pada tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu pada hari Jumat, tanggal 8 Agustus 2025 yaitu pelatihan keterampilan pemberdayaan digital (literasi digital dasar, keterampilan digital dan wirausaha digital) dengan mengikuti buku pedoman yang telah dibuat oleh tim. Diskusi dan tanya jawab pada akhir sesi dilanjutkan penggerjaan *post-test* dan foto bersama.





Gambar 2. Buku Panduan Pemberdayaan Digital

Kemudian pada evaluasi kegiatan PKM ini didapatkan hasil dari penggerjaan *pre-test* dan *posttest* terhadap peserta yaitu pengurus Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat untuk mengukur peningkatan kompetensi dalam literasi dasar, keterampilan, dan wirausaha digital.

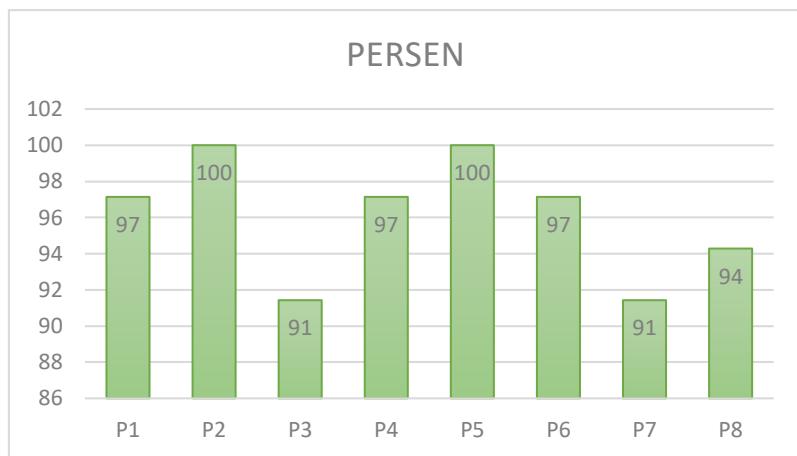
Tabel 1. Sebaran responden peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Res.	Pretest	Posttest	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain Skor	N-Gain Skor (100%)
P1	20	90	70	80	0,875	87,50
P2	30	80	50	70	0,714	71,43
P3	20	80	60	80	0,750	75
P4	10	70	60	90	0,667	66,67
P5	20	80	60	80	0,750	75
P6	10	90	80	90	0,889	88,89
P7	10	70	60	90	0,667	66,67
P8	10	80	70	90	0,778	77,78
P9	20	100	80	80	1,000	100
P10	20	90	70	80	0,875	87,50
<b>Mean</b>				<b>0,796</b>	<b>79,64</b>	

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, perhitungan *N-Gain Skor* teridentifikasi dari 10 peserta yang mengisi soal *pre-test* dan *post-test* diperoleh rata-rata sebesar 0,796 sehingga mendapatkan kategori tafsiran "tinggi" dan mendapatkan *N-Gain Skor* persen sebesar 79,64 sehingga memiliki kategori tafsiran "efektif". Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pemberdayaan digital dengan pelatihan literasi dasar, keterampilan, dan wirausaha digital berhasil meningkatkan kemampuan peserta secara signifikan dan efektif serta berpotensi berkelanjutan apabila diterapkan secara konsisten di lingkungan mitra maupun dengan mitra yang serupa.

Kemudian dari evaluasi angket kepuasan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan digital yang juga dilakukan kepada mitra mendapatkan hasil seperti yang tertera pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil evaluasi angket kepuasan kegiatan

Berdasarkan hasil analisis, pelatihan pengabdian masyarakat dinilai sangat puas oleh peserta, dengan rata-rata 96%. Seluruh butir pernyataan berada pada kategori Sangat Tinggi. Tingginya tingkat kepuasan ini mengindikasikan bahwa peserta merasa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan, metode pelatihan mudah dipahami, serta kegiatan bermanfaat untuk diaplikasikan secara langsung. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program abdimas ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aplikatif, dan sesuai dengan harapan mitra.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa kesimpulan yaitu: (1) Terlaksananya pemberdayaan digital dengan pelatihan literasi dasar, keterampilan dan wirausaha digital bagi pengurus Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat, (2) Berdasarkan evaluasi program didapatkan *N-Gain Skor* rata-rata sebesar 0,796 atau 79,64% yang termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta meningkat secara optimal setelah mengikuti kegiatan. (3) Didapatkan hasil dari angket kepuasan mitra dengan persentase rata-rata sebesar 96% sehingga menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan digital ini sudah sangat memuaskan dan sesuai harapan peserta. Dengan rekomendasi dan saran selanjutnya yaitu perlu dilakukan kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga atau komunitas digital untuk memperluas akses pada pelatihan lanjutan, jaringan usaha, dan peluang pemasaran. Kemudian implikasi jangka panjang bagi pengurus Pondok Yatim & Dhu'afa Tanjung Barat untuk menjadi sebuah program berkesinambungan yang dapat dikelola lebih lanjut agar dapat diperluas cakupannya dengan melibatkan santri serta masyarakat sekitar agar manfaatnya lebih inklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan ini di tahun pendanaan 2025 dengan nomor kontrak 120/C3/DT.05.00/PM/2025 tanggal 28 Mei 2025. Kemudian LLDIKTI Wilayah III Jakarta dengan kontrak turunan nomor 1048/LL3/DT.06.01/2025 tanggal 4 Juni 2025. Tidak lupa juga tim pelaksana sampaikan terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI dengan nomor dan tanggal kontrak turunan 0757/KP2M/LRPM-UNINDRA/VI/2025 tanggal 5 Juni 2025 yang telah membantu dalam melengkapi kegiatan administrasi serta dukungan moril. Kemudian ucapan terima kasih juga kepada mitra yaitu Pondok Yatim dan Dhu'afa Tanjung Barat atas kerja sama yang luar biasa dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. S., Malatania, L. A., Putri, D. A. E., Rifta, A. I., Roshiyana, S. N., Putri, S. R. F., Damayanti, A. F. B., Safitriani, A., & Gunasti, A. (2024). Edukasi Konsep Internal Rate of Return Pada Siswa SMAN Tamanan. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 2177–2187.
- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(9).
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Peserta Didik: Studi Pembelajaran Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551.
- Asrah, B., Lubis, H. S., Tarisa, C., & Nurwani, N. (2024). Optimalisasi Strategi Digital Marketing Untuk Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Aras, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(2), 215–224.
- Fendya, W. T., & Wibawa, S. C. (2018). Pengembangan Sistem Kuesioner Daring Dengan Metode Weight Product Untuk Mengetahui Kepuasan Pendidikan Komputer Pada LPK Cyber Computer. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 3(1).
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314.
- Hidayat, M. N., & Wiranata, R. R. S. (2021). Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta. *Qulubana: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 19–45.
- Jannah, S. N., Oktaviani, R., Qodir, A., & Hilqiya, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Guna Mempercepat Pembangunan Desa Dan Meningkatkan Pelayanan. *Journal Sains Student Research*, 2(6), 111–119.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
- Novrita, S. Z., Yulastri, A., Effendi, H., & Muskhir, M. (2023). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Kurikulum Pembelajaran Wirausaha terhadap Kompetensi Wirausaha Digital Mahasiswa Vokasi Tata Busana. *The Indonesian Journal of Computer Science*, 12(6).
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27–31.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43–49.
- Sabilah, J., Riyanti, S. N., & Saputra, N. (2021). Kesiapan Kerja Generasi Milenial di DKI Jakarta Raya: Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Digital. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen*, 2(3), 225–242.
- Sampetoding, E. A. M., Sarundaitan, A., Yoga, V., Ardhana, P., & Talua, H. R. (2022). Decision Support System In Village Head Election Using Ahp Method. *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, Dan Aplikasinya (JTIKA)*, 4(2).
- Vardani, E. N. A. (2024). Pemanfaatan Rasch Model Bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember Untuk Mengukur Kemampuan Butir Soal Mengevaluasi Siswa. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1104–1114.

